

## PENGARUH KEGIATAN POSYANDU KELILING TERHADAP KUNJUNGAN POSYANDU PADA IBU YANG MEMILIKI BALITA DI DESA SANGKURIMAN KECAMATAN PASER BELENGKONG

Sri Wulan<sup>1)</sup>, Supriadi<sup>2)</sup>, Endah Wijayanti<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kaltim

<sup>3</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes

Email: [sribulan1974@gmail.com](mailto:sribulan1974@gmail.com)

### ABSTRAK

Kunjungan ke posyandu sangat penting karena dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan mendeteksi jika ada kelainan pada balita. Tujuan penelitian: mengetahui pengaruh kegiatan posyandu keliling terhadap kunjungan posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong. Jenis penelitian adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman sebanyak 85 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 85 orang. Alat ukur SOP, Dokumentasi dan Buku KIA, teknik analisa data menggunakan *uji Mc. Nemar*. Kunjungan ke posyandu sebelum dilakukan posyandu keliling pada ibu yang memiliki balita sebagian besar kurang baik yaitu 91,8%. Kunjungan ke posyandu sesudah dilakukan posyandu keliling pada ibu yang memiliki balita sebagian besar baik yaitu 95,3%. Ada pengaruh kegiatan posyandu keliling terhadap kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong dengan nilai *p value* 0,000. Kunjungan ke posyandu dapat ditingkatkan melalui posyandu keliling karena memudahkan ibu melakukan kunjungan ke posyandu balita. Posyandu keliling sangat membantu ibu meningkatkan kunjungan ke posyandu karena lebih mendekatkan jarak sehingga masalah ibu bekerja dan jarak yang jauh dapat diatasi. Posyandu keliling efektif meningkatkan kunjungan ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman.

**Kata Kunci:** *Posyandu keliling, Kunjungan Ke Posyandu*

### ABSTRACT

*Visits to posyandu are very important because they can monitor the growth and development of toddlers and detect if there are abnormalities in toddlers. The purpose of the study: to determine the effect of mobile posyandu activities on posyandu visits to mothers who have toddlers in Sangkuriman Village, Paser Belengkong District. This type of research is quasi-experimental with One Group Pretest-Posttest Design. The research population of all mothers with children under five in Sangkuriman Village was 85 people, the sampling technique used a total sampling technique of 85 people. SOP measuring tools, Documentation and KIA Books, data analysis techniques using the Mc test. Nemar. Most of the visits to posyandu before around posyandu were carried out for mothers with toddlers were mostly unfavorable, namely 91.8%. Visits to posyandu after around posyandu were carried out for mothers with toddlers were mostly good, namely 95.3%. There is an effect of around posyandu activities on visits to posyandu for mothers who have toddlers in Sangkuriman Village, Paser Belengkong District with a p value of 0.000. Visits to posyandu can be increased through around posyandu because it makes it easier for mothers to visit posyandu for toddlers. The around posyandu really helps mothers to increase visits to posyandu because they bring the distance closer so that the problems of working mothers and long distances can be overcome. The around posyandu is effective in increasing the visits of mothers who have toddlers in Sangkuriman Village.*

**Keywords:** *Around Posyandu, Visits to Posyandu*

### PENDAHULUAN

Posyandu merupakan tempat pelaksanaan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari masyarakat dan oleh masyarakat, yang di bantu oleh petugas

kesehatan. Pelayanan kesehatan Ibu dan Balita yang di lakukan di Posyandu setiap bulan di setiap tempat Indonesia meliputi pemeriksaan kesehatan balita, penimbangan berat badan, pemantauan status gizi,

pemberian vitamin A, pemberian imunisasi, konsultasi masalah kesehatan dan pelayanan kesehatan lainnya. Posyandu merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan masalah pada Ibu dan Balita yaitu kurang gizi, turunnya berat badan, kekurangan vitamin A, sehingga partisipasi masyarakat dalam posyandu sangat diperlukan guna mendapatkan pelayanan kesehatan dan gizi pada ibu balita yang baik dengan aktif berkunjung ke posyandu (Nasrul, 2017).

Kunjungan ke posyandu sangat penting, karena apabila ibu tidak aktif dalam penimbangan di posyandu menyebabkan ibu tidak mendapat penyuluhan kesehatan, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan /PMT, sedangkan bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar dan vitamin sertra makanan tambahan. Hal tersebut dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita yang akan berdampak sangat fatal seperti stunting, gizi buruk bahkan kematian. (Kemenkes, 2018).

Rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu disebabkan adalah jarak yang jauh, yang dimaksud dengan jarak adalah ukuran jauh dekatnya dari rumah atau tempat tinggal seseorang ke Posyandu dimana adanya kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayahnya. Jarak antara tempat tinggal dengan posyandu sangat mempengaruhi ibu untuk hadir / berpartisipasi dalam kegiatan posyandu (Satriani dkk, 2019). Selain itu, adanya pandemic covid -19 yang memberikan pembatasan kegiatan diluar rumah. Penelitian Juwita (2020) didapatkan bahwa pelaksanaan posyandu dimasa pandemi covid tetap berjalan tetapi kehadiran sangat menurun dan berdampak apda kesehatan balita karena posyandu sebagai pemantau kesehatan balita tidak dapat berjkalan maksimal. Upaya untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu yang disebabkan karena jarak yang jauh salah satunya melalui inovasi posyandu keliling. Inovasi Posyandu keliling memberikan pelayanan posyandu seperti biasanya dimana dalam pelaksanaannya menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan berpindah tempat agar dapat menjangkau tempat-tempat yang

jauh. Pelayanan berupa pelayanan imunisasi dan pemantauan BB pada balita di seluruh wilayah dengan temu janji terlebih dahulu dengan petugas medis. Kegiatan ini di laksanakan oleh petugas Gizi, petugas imunisasi dan bidan desa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempermudah pemantauan pelaksanaan posyandu di desa dan untuk menghindari kerumunan masyarakat terkait Covid 19 sehingga kunjungan bayi balita (D/S) tetap berjalan sebagai mestinya dan dapat menurunkan angka kematian bayi dan balita sesuai tujuan dari penyelenggaraan posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu (Kemenkes, 2018).

Kegiatan posyandu keliling yang dilaksanakan sebulan sekali memiliki kelebihan karena pelaksanaan kegiatan memudahkan jarak yang jauh, selain itu dengan posyandu keliling akan mengurangi kerumunan. Kegiatan posyandu keliling sangat baik dilakukan pada masa pandemi dimana saat ini keikutsertaan masyarakat berkurang dikarenakan banyak masyarakat yang cemas akan kerumunan. Kegiatan posyandu keliling menjadi salah satu alternatif cara meningkatkan kunjungan ke posyandu balita (Kemenkes, 2018).

Selama ini kegiatan posyandu dilakukan di beberapa tempat seperti di salah satu rumah warga ataupun ada beberapa desa yang memiliki tempat posyandu tetapi kunjungan ke posyandu masih rendah dan belum mencapai target nasional yaitu 80%. hasil pengamatan peneliti melihat bahwa fenomena ini disebabkan karena beberapa sebab diantara adalah tempat kegiatan posyandu yang agak jauh sehingga menyebabkan ibu enggan membawa balitanya ke posyandu. Melihat hal tersebut maka diadakan posyandu keliling yang sudah dijalankan selama 1 bulan dan terlihat masyarakat lebih antusias mengunjungi posyandu keliling ini. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 15-20 Januari 2022 pada ibu yang memiliki balita sebanyak 10 orang, 3 orang rutin membawa balitanya ke posyandu tetapi 7 orang tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu, hasil wawancara diperoleh informasi bahwa mereka tidak keposyandu karena tempatnya jauh dari tempat tinggalnya. Pada masa pandemi kunjungan ibu yang membawa

balita semakin berkurang karena kekhawatiran akan kerumunan apalagi ibu mengajak balitanya yang masih rentan akan terpapar covid 19, melalui kegiatan posyandu keliling diharapkan dapat meningkatkan kunjungan ke posyandu balita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada Pengaruh Kegiatan Posyandu keliling Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu yang Memiliki Balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong.

rancangan desain *one group pretest - posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* sebanyak 85 orang. Alat instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah SOP, data kehadiran posyandu dan buku KIA. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisa bivariate dengan uji Mc Nemar.

## METODE

Penelitian ini termasuk pada penelitian *kuasi eksperimen*, dengan pendekatan

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik Berdasarkan Karakteristik Responden Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong Tahun 2022

No	Karakteristik	Frekuensi		
		Jumlah	(%)	
1.	Umur	<20 tahun	7	8,2
		20-35 tahun	59	69,4
		>35 tahun	19	22,4
2.	Paritas	Primigravida	22	26
		Multigravida	61	71,8
		Grandemulti	2	2,4
3.	Pendidikan	SD	0	0
		SMP	10	11,8
		SMA	30	35,3
		Diploma/PT	45	52,9
4.	Pekerjaan	IRT	33	38,8
		Karyawan Swasta	43	50,6
		Wiraswasta	9	10,6
5.	Umur Balita	Usia 0-11 bulan	36	42,4
		Usia 12-36 bulan	37	43,5
		Usia 37-60 bulan	12	14,1
Jumlah		85	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 59 orang (68,4%), pendidikan sebagian besar D3/S1 sebanyak 45 orang (52,9%), pekerjaan sebagian besar PNS/ABRI sebanyak 43 orang (50,6%), paritas sebagian besar multiparitas yaitu 61

orang (71,8%), umur balita paling banyak 12-36 bulan sebanyak 37 orang (43,4%).

### 2. Analisa Univariat

a. Kunjungan ke Posyandu Sebelum dilakukan Posyandu keliling pada Ibu yang Memiliki Balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong

Tabel 2

Kunjungan ke Posyandu Sebelum Dilakukan Posyandu Keliling Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong Tahun 2022

Kunjungan Ke Posyandu	F	%
Kurang Baik	78	91,8
Baik	7	8,2
Jumlah	85	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data kunjungan ke posyandu balita, dari 85 responden sebelum diintervensi didapatkan hasil sebanyak 78 orang (91,8%) kunjungan ke posyandunya kurang baik dan 7 orang (8,2%) kunjungan ke posyandunya baik. Kunjungan ke posyandu baik jika ibu

melakukan kunjungan 3 bulan secara berturut-turut.

b. Kunjungan ke Posyandu sesudah dilakukan posyandu keliling pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong

Tabel 3

Kunjungan ke Posyandu Sebelum Dilakukan Posyandu Keliling Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong Tahun 2022

Kunjungan Ke Posyandu	F	%
Kurang Baik	4	4,7
Baik	81	95,3
Jumlah	85	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data kunjungan ke posyandu balita, dari 85 responden setelah diintervensi sebanyak 81 orang (95,3%) kunjungan ke posyandunya baik dan 4 orang (4,7%) kunjungan ke

posyandunya masih kurang. Kunjungan ke posyandu baik jika ibu melakukan kunjungan 3 bulan secara berturut-turut.

### 3. Analisa Bivariat

Tabel 4

Pengaruh Kegiatan Posyandu Keliling Terhadap Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong Tahun 2022

Kunjungan Ke Posyandu Sebelum Intervensi	Kunjungan Ke Posyandu Sesudah Intervensi				Total	P value
	Kurang Baik		Baik			
	n	%	n	%		
Kurang Baik	4	5,1	74	94,9	78	0,000
Baik	0	0	7	100	7	
Jumlah	4	4,7	81	95,3	85	

Hasil uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *probability value (p value)* = 0,000 <  $\alpha$  0,05, dengan sendirinya  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh kegiatan posyandu keliling terhadap kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong.

dilakukan posyandu keliling, angka kunjungan ke posyandu lansia di Desa Sangkuriman masih rendah terutama di RT 2, RT 3 dan RT 4.

Menurut peneliti rendahnya kunjungan ke posyandu balita di Desa Sangkuriman tidak ada hubungannya dengan usia ibu dimana sebagian besar ibu berumur antara 20-35 tahun tetapi karena letak posyandu yang jauh dan kegiatan posyandu bersamaan dengan tempat kerja sehingga ibu tidak membawa balita berkunjung ke posyandu.

b. Pendidikan

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak berkaitan dengan kunjungan ke posyandu balita karena sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi kunjungan ke posyandu lansia rendah. Hal ini tidak sesuai teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2017) yang menyatakan

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun. Notoatmodjo (2017) menjelaskan bahwa usia lebih dari 20 tahun adalah usia yang matang untuk berpikir. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai teori dimana ibu yang berumur antara 20-35 tahun tidak baik melakukan kunjungan ke posyandu balita. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum

semakin tinggi pendidikan maka semakin baik kunjungan posyandu. Menurut Suharjo dalam Sensussiana (2018) disebutkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan (posyandu). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki sehingga dapat melahirkan kesadaran yang tinggi pula. Sebaliknya, jika pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai baru yang diperoleh (Ardhiyanti, 2019). Dengan demikian, ibu yang berpendidikan tinggi akan mengambil keputusan yang bijak dan memiliki pengertian yang baik serta kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya membawa balita ke posyandu setiap bulannya. Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan yang tinggi sebagian besar responden tidak berdampak pada kunjungan ke posyandu, hal ini menjelaskan bahwa orang yang berpendidikan tinggi seharusnya membawa balita ke posyandu karena memahami bahwa kunjungan ke posyandu itu penting. Hal ini dapat disebabkan karena ibu yang berpendidikan tinggi adalah ibu yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membawa balita ke posyandu.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden adalah pekerja dimana sebagian besar responden bekerja sebagai PNS/ABRI tetapi ibu yang tidak bekerja juga cukup banyak, hal ini menunjukkan ibu yang bekerja dan tidak bekerja sama-sama tidak melakukan kunjungan ke posyandu. Ibu yang bekerja memang memiliki waktu yang lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Sari, Wahyuni, & Sucipto, 2021). Hal tersebut membuat ibu yang bekerja sulit mempunyai waktu dan dimungkinkan jadwal posyandu bersamaan dengan pekerjaannya, sehingga semakin kecil kemungkinan ibu untuk mengantarkan balitanya ke posyandu. Namun, seharusnya tidak ada alasan bagi ibu yang bekerja untuk tidak membawa balitanya ke posyandu karena masih ada keluarga atau pengasuh yang dapat menggantikannya untuk mengantarkan balita ke posyandu setiap bulannya (Nurjanah, 2018).

Menurut peneliti kunjungan posyandu yang rendah di Desa Sangkuriman dapat disebabkan karena ibu yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membawa balitanya berkunjung ke posyandu tetapi karena jam kunjungan posyandu bersamaan dengan jam kerja maka ibu tidak dapat membawa balitanya ke posyandu, sebenarnya hal ini dapat diatasi dengan meminta keluarga atau pengasuh membawa balitanya ke posyandu tetapi karena letak posyandu yang jauh, sehingga balita tidak dibawa ke posyandu.

#### d. Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pendapatan tinggi dan termasuk dalam status ekonomi mampu, hal ini menunjukkan ekonomi keluarga di Desa Sangkuriman khususnya di RT 2, 3 dan 4 termasuk dalam keluarga dengan ekonomi menengah keatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelum adanya pandemi COVID-19 oleh Gumayesty (2017) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kunjungan balita ke posyandu di Kelurahan Pusaran Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapatkan seseorang atas pembayaran jasa yang telah dilakukan atau biasanya dalam bentuk uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga tidak mempengaruhi ibu dalam peran sertanya pada kunjungan balita ke posyandu di Desa Grantung. Hal ini dapat dikarenakan yang mencari pendapatan keluarga di Desa Grantung sebagian besar adalah kepala keluarga atau suami, sehingga walaupun tingkat pendapatannya rendah ibu masih bisa membawa balitanya ke posyandu karena ibu tidak fokus untuk mencari pendapatan atau uang (Gumayesty, 2017). Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki balita memiliki pendapatan tinggi karena ibu bekerja tetapi kunjungan ke posyandu di Desa Sangkuriman masih rendah, hal ini menjelaskan bahwa ibu yang memiliki pendapatan tinggi tidak membawa balitanya ke posyandu, hal ini dapat disebabkan karena ibu yang memiliki pendapatan tinggi adalah ibu yang bekerja sehingga tidak membawa balitanya ke posyandu.

#### e. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden paritasnya adalah multiparitas yang memiliki anak 2 sampai 4, hal ini menunjukkan keluarga di Desa Sangkuriman khususnya di RT 2,3 dan 4 memiliki anak antara 2 sampai 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan ibu yang berparitas rendah, lebih baik dari yang berparitas tinggi. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi kehadiran ibu di Posyandu. Tetapi semuanya ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Notoatmodjo, 2017). Menurut asumsi peneliti, ibu primipara lebih cenderung rajin ke Posyandu dikarenakan ibu masih fokus dalam perawatan anaknya dan tidak terganggu dengan anak lainnya, selain itu ibu memahami manfaat pentingnya datang ke Posyandu. Hal ini membuat ibu yang memiliki balita satu dapat terus memantau asupan maupun aktivitas anaknya dengan baik sementara ibu yang memiliki anak lebih dari 1 karena ibu bekerja sementara pengasuhnya atau keluarganya harus merawat anak lebih dari 1 sehingga waktunya digunakan untuk lebih fokus mengurus anak-anak dirumah karena untuk datang ke posyandu agak sulit karena posyandu yang letaknya jauh.

f. Umur anak balita

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden berumur antara 12-36 bulan atau < 3 tahun dimana usia ini merupakan usia toddler. Menurut Pardede (2018) umur balita dari 13-36 bulan merupakan umur yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan balita. Menurut peneliti kunjungan ke posyandu yang rendah tidak melakukan penimbangan teratur di posyandu, riset menunjukkan kecenderungan semakin bertambahnya umur seorang balita maka tingkat kunjungan ke posyandu untuk melakukan penimbangan rutin semakin menurun.

**2.** Kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong Sebelum Dilakukan Posyandu keliling

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya tidak melakukan kunjungan ke posyandu karena berdasarkan data hanya 8,2% yang melakukan kunjungan ke posyandu, dan yang tidak melakukan kunjungan posyandu sebesar 91,8%. Kunjungan ke posyandu balita yang baik akan memberikan manfaat

bagi ibu dan balita. Manfaat posyandu bagi masyarakat merupakan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita kurang gizi atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A, dan bayi memperoleh imunisasi lengkap (Sulistiyorini, 2017). Rendahnya kunjungan ke posyandu balita menunjukkan bahwa peran ibu terhadap kegiatan posyandu masih kurang. Kozier & Berman (2017) menjelaskan peran seorang ibu sangatlah penting dalam perkembangan balita karena ibu memiliki peran sebagai pengasuh anak. Hal ini berarti ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses tumbuh kembang anak. Ketidakhadiran ibu melakukan kunjungan membawa balita ke posyandu balita karena tempat posyandu yang letaknya jauh dari tempat tinggal khususnya di RT 2, 3 dan 4 sedangkan sebagian besar ibu yang memiliki balita adalah pekerja, sehingga ibu tidak membawa balita ke posyandu karena waktu kegiatan posyandu bersamaan dengan jam kerja sehingga tidak sempat membawa balitanya ke posyandu. Menurut peneliti yang menyebabkan rendahnya kunjungan ke posyandu pada RT 2,3, dan 4 adalah jarak yang jauh dengan kegiatan posyandu reguler dan untuk mencapainya perlu waktu yang cukup serta akses yang tidak mendukung, selain itu juga banyak ibu-ibu yang bekerja dan kegiatan posyandu reguler bersamaan dengan jam kerja sehingga ibu tidak dapat membawa balitanya ke posyandu.

**3.** Kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong Sesudah Dilakukan Posyandu keliling

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya melakukan kunjungan ke posyandu karena berdasarkan data sebanyak 95,3% melakukan kunjungan ke posyandu. Keberadaan posyandu keliling meningkatkan kunjungan ke posyandu balita. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa kunjungan ke posyandu balita meningkat setelah dilakukan posyandu keliling dimana hampir seluruh responden melakukan kunjungan ke posyandu secara rutin 3 bulan berturut-turut, tetapi masih ada 4 orang yang tidak baik dalam melakukan

kunjungan ke posyandu balita karena tidak rutin melakukan kunjungan 3 bulan berturut-turut, ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh ibu balita yang tidak melakukan kunjungan secara rutin, 1 orang menyatakan anaknya sakit dan 2 orang ibu menyatakan tidak ada ditempat pada saat kegiatan posyandu. Menurut peneliti kunjungan ke posyandu balita meningkat karena kegiatan posyandu yang dilaksanakan secara keliling mendekati tempat tinggal dan juga mendekati tempat kerja sehingga ibu lebih mudah membawa balita ke posyandu, selain itu selama masa pandemi kecemasan ibu untuk membawa balitanya keluar berpergian jauh menjadi berkurang karena posyandu keliling dilakukan dalam wilayah lebih kecil yaitu per RT, sehingga mengurangi tempat berkumpul ibu-ibu yang memiliki balita, selain itu waktu pelayanan yang panjang sehingga ibu dapat berkunjung dengan waktu yang lebih fleksibel.

#### 4. Pengaruh Posyandu keliling Terhadap Kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan posyandu keliling terhadap kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong dengan nilai p value 0,000. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebanyak 94,4% responden yang sebelumnya tidak membawa balita ke posyandu dan setelah dilakukan posyandu keliling kunjungannya menjadi baik dimana selama 3 bulan berturut-turut datang ke posyandu membawa balitanya. Kegiatan posyandu keliling yang dilaksanakan sebulan sekali memiliki kelebihan karena pelaksanaan kegiatan memudahkan jarak yang jauh, selain itu dengan posyandu keliling akan mengurangi kerumunan. Kegiatan posyandu keliling sangat baik dilakukan pada masa pandemi dimana saat ini keikutsertaan masyarakat berkurang dikarenakan banyak masyarakat yang cemas akan kerumunan. Kegiatan posyandu keliling menjadi salah satu alternatif cara meningkatkan kunjungan ke posyandu balita (Kemenkes RI, 2021).

Menurut peneliti meningkatnya kunjungan ke posyandu balita melalui posyandu keliling disebabkan karena

kehadiran posyandu keliling memudahkan ibu untuk mendatangi tempat kegiatan posyandu karena posyandu keliling mengunjungi tempat-tempat yang awalnya kunjungan posyandu balita rendah karena permasalahan letak posyandu reguler yang sulit dijangkau. Dengan kegiatan posyandu keliling kesehatan balita tetap dapat terpantau dan kegiatan posyandu keliling yang juga membuat grup WA untuk setiap ibu yang memiliki balita sangat membantu berbagi informasi dan edukasi tentang kesehatan sehingga selama kegiatan posyandu keliling ini terjalin komunikasi yang efektif dan setiap informasi mengenai kegiatan posyandu keliling dapat disebarluaskan melalui WA grup, hal ini juga sangat mendukung peningkatan kunjungan posyandu balita.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar berumur antara 20-35 tahun yaitu 69,4%, pendidikan sebagian besar D3/S1 sebanyak 52,9%, pekerjaan sebagian besar PNS/ABRI yaitu 50,6%, paritas sebagian besar multiparitas yaitu 71,8%, penmdaptan sebagian besar mampu yaitu 67%, umur balita sebagian besar umur 12-36 bulan yaitu 43,5% dna jenis kelamin balita sebagian besar perempuan yaitu 54,1%.
2. Kunjungan ke posyandu sebelum dilakukan posyandu keliling pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong sebagian besar kurang baik yaitu 91,8%.
3. Kunjungan ke posyandu sesudah dilakukan posyandu keliling pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong sebagian besar baik yaitu 95,3%.
4. Ada pengaruh kegiatan posyandu keliling terhadap kunjungan ke posyandu pada ibu yang memiliki balita di Desa Sangkuriman Kecamatan Paser Belengkong dengan nilai p value 0,000.

### SARAN

1. Bagi Puskesmas Paser Belengkong Hasil penelitian ini menjadi acuan membuat program posyandu keliling untuk

peningkatan kunjungan ke posyandu balita dan dapat diterapkan untuk kegiatan-kegiatan lainnya seperti posyandu lansia sehingga cakupan kunjungan ke posyandu dapat ditingkatkan.

#### 2. Bagi Pemerintah Desa Sangkuriman

Pemerintah desa dalam hal ini kepala desa dapat memfasilitasi kegiatan posyandu keliling dan memotivasi masyarakat untuk aktif mengunjungi posyandu di tempat-tempat yang kunjungan ke posyandunya masih rendah.

#### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan sebaiknya melakukan koordinasi dengan kader-kader posyandu untuk melakukan kegiatan posyandu keliling dan melakukan pendekatan dengan masyarakat agar dapat meningkatkan kunjungan posyandu balita.

#### 4. Bagi Responden

Ibu yang memiliki balita lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu baik posyandu reguler ataupun posyandu keliling dan mencari informasi tentang kegiatan posyandu serta membagi informasi mengenai kegiatan posyandu keliling kepada masyarakat.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini merupakan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian khususnya kunjungan posyandu balita. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti menjadi penelitian selanjutnya dengan metode penelitian yang berbeda dan sampel penelitian yang berbeda.

### DAFTAR PUSTAKA

Ardhiyanti, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Tanjung RHU Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Menara Ilmu*, 8(8), 125–131.

Dinkes RI. (2019). *Kunjungan Posyandu*.

Gumayesty, Y. (2017). Determinan Kunjungan Balita ke Posyandu di Kelurahan Pusaran Kecamatan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(4), 138.

Kemendes. (2018). *Apa Itu Posyandu*. <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/01/09/109/apa-itu-posyandu.html>.

Kemendes RI. (2021). *Kegiatan Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19*.

Kozier & Berman. (2017). *Buku ajar fundamental keperawatan: Konsep, proses, & praktik (7th Ed., pp. 739-810)*. EGC.

Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2019). *Ilmu kesehatan masyarakat: teori dan aplikasi*.

Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurjanah. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Singasari Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas*, 1, 63–79.

Rambe, N. L., & Lase, D. N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hiligodu Ombalata. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(2), 65–72.

Sari, D. I., Wahyuni, N., & Sucipto, C. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 22–31.

Satriani, Yusuf, S., & Putri, A. D. R. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 473–485.

Sensussiana, T. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Dlangu Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Stikes Duta Gama Klaten*.

Sulistiyorini. (2017). *Program Posyandu*.

Yuliawati & Astutik. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. *Midwifery J. Kebidanan*, 6(1), 26–31.